

**METODE DAKWAH DALAM MENGATASI TRADISI
KHURAFAT PADA SAAT KELAHIRAN ANAK
(Studi Kasus di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang)**



SKRIPSI SARJANA S1

Diajukan untuk Memenuhi Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Komunikasi Islam (S. Sos)

Oleh

**RISKA DELIANI FARADITHA
NIM 612015015**

PROGRAM STUDI KPI (KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM)

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
2019**

Perihal : Pengantar Skripsi

Kepada. Yth.
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah
Palaembang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini menyetujui bahwa skripsi dengan judul “**Metode Dakwah dalam Mengatasi Tradisi Khurafat pada Saat Kelahiran Anak (Studi Kasus di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang)**” yang ditulis oleh:

Nama : Riska Deliani Faraditha
NIM : 612015015
Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti sidang munaqosyah. Demikianlah pemberitahuan dari kami.

Wassalamualikum Wr. Wb.

Palaembang, 29 Juli 2019

Pembimbing I



Idmar Wijaya, S. Ag., M. Hum
NBM/NIDN. 723799/0215116801

Pembimbing II



Ahmad Jumhan, S. Ag., M. Hum
NBM/NIDN. 831203/0210046901

PENGESAHAN SKRIPSI

METODE DAKWAH DALAM MENGATASI TRADISI KHURAFAT PADA SAAT KELAHIRAN ANAK (Studi Kasus di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang)

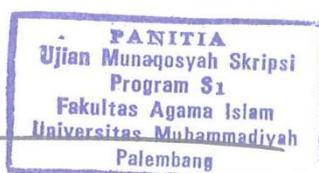
Yang ditulis oleh saudara/i : **RISKA DELIANI FARADITHA, NIM, 61.2015.015**
Telah dimunaqasahkan dan dipertahankan Di depan panitia penguji skripsi pada
tanggal 31 Agustus 2019

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Palembang, 31 Agustus 2019
Universitas Muhammadiyah Palembang
Fakultas Agama Islam

Panitia Penguji Skripsi

Ketua,



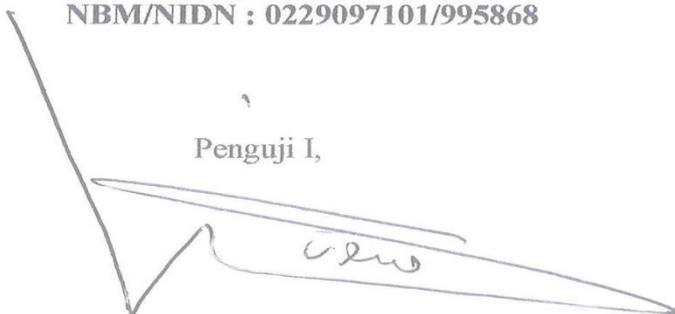
Sekretaris,



Azwar Hadi, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN : 0229097101/995868

Helyadi, S.H., M.H
NBM/NIDN : 0218036801/995861

Penguji I,



Suroso, S.Ag., M.Pd.I
NBM/NIDN : 01243/0215057001

Penguji II,



Yuniar Handayani, S.H., M.H
NBM/NIDN : 995869/0230066701

Mengesahkan
Dekan Fakultas Agama Islam



Drs. Abu Hanifah, M.Hum
NBM/NIDN : 0210086901/618325

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Riska Deliani Faraditha

NIM : 61 2015 015

Judul Skripsi : Metode Dakwah Dalam Mengatasi Tradisi Khurafat Pada Saat Kelahiran Anak (Studi Kasus di RT. 43 RW. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang)

Menyatakan bahwan skripsi dengan judul tersebut di atas saya susun dengan sejujurnya berdasarkan norma akademik dan bukan merupakan hasil plagiat. Adapun semua kutipan di dalam skripsi ini telah saya sertakan nama pembuatnya/penulisnya dan telah saya cantumkan ke dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila ternyata dikemudian hari saya terbukti melanggar pernyataan saya di atas tersebut, saya bersedia menerima sanksi sesuai aturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2019

Yang Menyatakan



Riska Deliani Faraditha

61 2015 015

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قُلْ لَنْ يُصِيبَنَا إِلَّا مَا كَتَبَ اللَّهُ لَنَا هُوَ مَوْلَانَا وَعَلَى اللَّهِ فَالْتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ
٥١

*Artinya : Katakanlah: "Sekali-kali tidak akan menimpa kami melainkan apa yang telah ditetapkan Allah untuk kami. Dialah Pelindung kami, dan hanya kepada Allah orang-orang yang beriman harus bertawakal".
(Q.S AT- Taubah: 51)*

1. Barang siapa meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan menggantikannya dengan yang lebih baik darinya.
2. Jadilah yang seperti Allah inginkan niscaya Allah akan memberikan lebih dari apa yang kamu inginkan.
3. Bisa jadi kamu membenci sesuatu, padahal itu yang terbaik bagimu.
4. Jadikanlah apa yang ditangan Allah lebih kamu percaya dari apa-apa yang ada padamu.
5. Barang siapa yang menjadikan Allah sebagai tujuannya maka Allah akan mencukupkan segala keinginannya.

KATA PENGANTAR



Al-hamdulillahirab al-'alamiin. Segala puji bagi Allah Swt, Tuhan seluruh semesta alam, yang telah memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan **“Metode Dakwah dalam Mengatasi Tradisi Khurafat pada Saat Kelahiran Anak (Studi Kasus di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang)”**

Shalawat beriring salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membawa manusia dari alam kebodohan menuju alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S. Sos), pada Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammdiyah Palembang. Dalam penyusunan Skripsi ini, penulis menyadari banyak mengalami kesulitan dan hambatan, namun berkat pertolongan Allah Swt, serta bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, akhirnya penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini. Untuk itu penulis sampaikan rasa terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya untuk yang terhormat:

1. Kedua Orang Tuaku yang tercinta, Sudirman dan Erlinda yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, dan perhatiannya serta bantuan moril dan materil.
2. Bapak Dr. Abid Djazuli, SE., MM, selaku Rektor Universitas Muhammdiyah Palembang.
3. Bapak Drs. Abu Hanifah, M. Hum, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak Idmar Wijaya, S.Ag., M. Hum, Selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.
5. Bapak Ahmad Jumhan, S. Ag., M. Hum, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis.

6. Bapak Ibu Dosen Prodi Komunikasi Penyiaran Islam khususnya dan segenap Dosen di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang pada umumnya yang tak dapat disebut satu persatu.
7. Rekan-rekan seperjuangan Prodi Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2015 yang banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan akademik Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Palembang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin Yaa Rabbal ‘Alamiin.

Palembang, 29 Juli 2019

Wassalam

Riska Deliani Faraditha
NIM. 612015015

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING UJIAN MUNAQASYAH.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xi
ABSTRAK	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Batasan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
E. Tinjauan Pustaka	12
F. Definisi Operasional	13
G. Metodologi Penelitian	17
BAB II. LANDASAN TEORI.....	25
A. Pengertian Metode Dakwah	25
B. Metode Dakwah	49
C. Pengertian Tradisi	58
D. Khurafat.....	62
BAB III. GAMBARAN UMUM KELURAHAN PLAJU ILIR PALEMBANG	
A. Sekilas Tentang Kecamatan Plau Palembang	68
B. Kondisi Masyarakat Kelurahan Plaju Ilir Palembang	80
BAB IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	83
A. Sejarah dan Latar Belakang Munculnya Tradisi Khurafat (Menyikapi Ari-Ari Bayi) di Kelurahan Plaju Ilir Palembang	83
B. Cara Menyambut Kelahiran Anak di RT. 43 RW. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang	85
C. Metode Dakwah Dalam Mengatasi Khurafat (Menyikapi Ari-Ari Bayi) Pada Saat Kelahiran Anak Di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang	89
D. Hambatan Dalam Penerapan Metode Dakwah Untuk Mengatasi Khurafat (Menyikapi Ari-Ari Bayi) Di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan	

Plaju Ilir Palembang	96
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	103
LAMPIRAN.....	106

DAFTAR TABEL

TABEL	HALAMAN
I Struktur Kelurahan Plaju Ilir Palembang.....	73
II Jumlah Penduduk Kelurahan Plaju Ilir Palembang Berdasarkan Agama dan Kepercayaan	76
III Distribusi Mata Pencaharian Penduduk Kelurahan Plaju Ilir Palembang.....	79

PEDOMAN TRANSLITERASI

Untuk memudahkan dalam penulisan lambang bunyi hurup, dari bahasa Arab ke Latin, maka acuan penulisan transliterasi Arab ke latin bagi mahasiswa pada Program S1 Universitas Muhammadiyah Palembang mengacu pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan No. 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1987.

A. Konsonan Tunggal

NO	Nama	Huruf Latin	Keterangan	Huruf Arab
1	ا	Alif	Tdk dilambang	Tidak dilambang
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta'	T	Te
4	ث	Sa'	S	Es' (dengan titik diatas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha'	H	Ha, (dengan titik dibawah)
7	خ	Kha'	KH	Ka dan ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	Z	Zet' (dengan titik di atas)
10	ر	Ra'	R	Er
11	ز	Zai'	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	SY	Es dan ye
14	ص	Shad	S	Es, (dengan titik di bawah)

15	ض	Dhad	D	De, (dengan titik di bawah)
16	ط	Ta'	T	Te,(dengan titik di bawah)
17	ظ	Za'	Z	Zet,(dengan titik di bawah)
18	ع	'ain	'	Koma di atas
19	غ	Gayn	G	Ge
20	ف	Fa'	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka
23	ل	Lam	L	El
24	م	Mim	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	W	W	We
27	Ha'	H	H	Ha
28	Hamzah	'	Apstrof	Apstrof
29	Ya'	Y	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis Rangkap

عدة	Ditulis	' <i>iddah</i>
-----	---------	----------------

C. Ta' Marbutah

1. Bila mati maka ditulis h

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>

Ada pengecualian terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata sholat, zakat. Akan tetapi bila diikuti oleh kata sandang "ala" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

رامة الاولياء	Ditulis	<i>Karamah al-auliya'</i>
---------------	---------	---------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah maka ditulis t.

زكاة الفطر	Ditulis	<i>Zakat al-fitri</i>
------------	---------	-----------------------

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	i	i
◌ُ	Dammah	u	u

E. Vokal Panjang

Nama	Tulisan Arab	Tulisan Latin
Fathah+Alif+ya	جاهلية	<i>Jahiliyyah</i>
Fathah+alif layyinah	يسعى	<i>Yas'ā</i>
Kasrah+ya' mati	كريم	<i>Karîm</i>
Dammah+wawu mati	فروض	<i>Furud</i>

F. Vokal Rangkap

Tanda huruf	nama	Gabungan	nama	contoh
◌َ◌ِ	Fathah dan ya' mati	Ai	a dan i (ai)	بينكم
◌َ◌ِ◌ُ	Fathah dan wa mati	Au	a dan u (au)	قول

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrop

أأنتم	Ditulis	<i>Aantum</i>
أأعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لأون شكرتم	Ditulis	<i>Lain syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti oleh hurup qamariyah

القرآن	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	al-Qiyās
--------	---------	----------

2. Bila diikuti oleh hurup syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (el)nya.

السماء	Ditulis	<i>As-samā'</i>
الشمس	Ditulis	Asy-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut pengucapannya dan menulis penulisannya

ذوالفروض	Ditulis	<i>Zawi al-furud</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>Ahl as-sunnah</i>
اهل الندوة	Ditulis	<i>Ahl an-nadwah</i>

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui latarbelakang dan sejarah munculnya tradisi *khurafat* pada saat kelahiran anak di Kelurahan Plaju Ilir Palembang. Selain untuk mengetahui hal yang melatarbelakangi munculnya tradisi di atas, penelitian ini juga menganalisis metode dakwah apa yang digunakan untuk mengatasi tradisi *khurafat* pada saat kelahiran anak di Kelurahan Plaju Ilir Palembang serta apa saja hambatan dan halangan dalam menerapkan metode dakwah tersebut.

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Setelah itu data dianalisis secara kualitatif yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan sehingga memperoleh suatu kesimpulan yang signifikan dan alamiah.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tradisi *khurafat* (menyikapi ari-ari bayi) muncul dilatarbelakangi oleh kepercayaan leluhur dan turun temurun dari nenek moyang hingga sekarang. Menguburkan ari-ari bayi dengan perlakuan yang demikian rupa sebagai bentuk perlindungan dan penghormatan yang dilakukan oleh nenek moyang terdahulu. Metode dakwah dalam menyikapi *khurafat* ini adalah dengan metode *billisan*, *bilhal*, *infiltrasi*, *bilquwwah*. Hambatan yang ditemui dalam penerapan ketiga metode dakwah di atas adalah pada sikap dan kurangnya ilmu agama di masyarakat kelurahan Plaju Ilir, selain itu para dai juga menyadari bahwa kekurangan ini juga bersumber dari pribadi dai itu sendiri, baik dari keterbatasan waktu, ilmu dan cara penyampaian yang belum bisa banyak menyentuh masyarakat.

Kata Kunci: Khurafat dan Metode Dakwah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Islam adalah agama Allah yang diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW supaya beliau dapat menyerukan kepada seluruh manusia agar manusia dapat mempercayai wahyu itu dan mengamalkan segala ajaran dan peraturan-peraturannya.¹ Dengan demikian agama Islam merupakan suatu peraturan yang mutlak berlaku mengatur kehidupan umat manusia dan bangsa dalam segala aspek kehidupan di antaranya akidah atau keyakinan dan syariat atau hukum, dan Islam itu sendiri disyiarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui jalan dakwah.

Berdasarkan firman Allah SWT pada Q.S Ali Imran ayat 104 yang berbunyi:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung”²

Dan Q.S. Al-Baqarah ayat 256 :

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya : “Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam); sesungguhnya telah jelas jalan yang benar daripada jalan yang sesat”³

Dari kedua ayat di atas, Islam mengandung arti bahwa keberadaannya di muka bumi ini adalah dengan disebar luaskan dan diperkenalkan kepada umat

¹ Kenneth W. Morgan, *Islam jalan lurus*, diterjemahkan oleh Abu Salamah dari Chairil Anwar, (Jakarta: Pustaka Jaya, 1963), hal.98.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, (Jakarta: Do’a Ibu, 2002), hal. 105

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahan*, hal.42.

melalui aktivitas dakwah, bukan dengan paksaan, kekerasan, tidak pula dengan kekuatan pedang. Hal ini dapat kita pahami, karena Islam adalah agama perdamaian, agama cinta kasih, agama pembebas dari belenggu perbudakan, agama yang mengakui hak dan kewajiban setiap individu atau dikenal dengan agama yang *Rahmatan Lil Alamin*.

Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah.⁴ Oleh karena itu, dakwah menjadi salah satu aktivitas bagi seluruh umat Islam di dunia.

Dakwah merupakan suatu proses usaha untuk mengajak agar orang beriman kepada Allah, percaya dan mentaati apa yang telah diberitakan oleh rasul serta mengajak agar dalam menyembah kepada Allah seakan-akan melihat-Nya.⁵ Dengan demikian Allah SWT memerintahkan Rasul SAW dan para pengikutnya untuk mengajak manusia menuju Allah SWT semata, bukan kepada yang lainnya, karena Islam adalah satu-satunya agama yang menanamkan kepada penganutnya konsep ketuhanan yang bersifat *tauhid*. Artinya, dalam hal keyakinan (akidah) seorang muslim wajib meyakini bahwa Allah Maha Esa, Esa dalam Zat-Nya, Esa dalam sifat-Nya, dan Esa dalam perbuatan-Nya.

Allah telah berfirman dalam Q.S. Al-Ahzab: 45 – 46:

يَأَيُّهَا النَّبِيُّ إِنَّا أَرْسَلْنَاكَ شَهِيدًا وَمُبَشِّرًا وَنَذِيرًا ٤٥ وَدَاعِيًا إِلَى اللَّهِ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا ٤٦
 Artinya : “Hai Nabi, sesungguhnya Kami mengutusmu untuk jadi saksi, dan pembawa kabar gembira dan pemberi peringatan (45) dan untuk

⁴ M. Masyhur Amin, *Dakwah Islam dan Pesan Moral*, (Jakarta: Al Amin Press, 1997), hal.8.

⁵ Samsul Munir Amin, M.A., *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), hal.5.

jadi penyeru kepada Agama Allah dengan izin-Nya dan untuk jadi cahaya yang menerangi (46).”⁶

Salah satu misi kerasulan sebagaimana informasi ayat di atas adalah *da'iyah ilallah* sebagai *da'i* yang menyeru ke jalan Allah. Kedudukan para *da'i* sama seperti kedudukan para Nabi yang sama-sama bertugas mengajak manusia menjalani kehidupan yang benar dan meninggalkan kesesatan. Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT dalam surat Ali-Imran: 104

وَلَتَكُنْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَٰئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ ١٠٤

Artinya : “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”⁷

Allah SWT telah memberikan gambaran tentang orang-orang yang berdakwah di jalan-Nya, sebagai orang yang paling baik perkataannya. Betapa mulia tugas seorang pendakwah dan para penegak panji-panjinya. Hal ini tertuang dalam firman-Nya surat Fushshilat: 33

وَمَنْ أَحْسَنُ قَوْلًا مِّمَّنْ دَعَا إِلَى اللَّهِ وَعَمِلَ صَالِحًا وَقَالَ إِنَّنِي مِنَ الْمُسْلِمِينَ ٣٣
Artinya : “Siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah, mengerjakan amal yang saleh, dan berkata: "Sesungguhnya aku termasuk orang-orang yang menyerah diri?”⁸

Thoah Yahya Umar menjelaskan dakwah sebagai upaya mengajak manusia kepada jalan yang sesuai dengan perintah Tuhan dengan cara bijaksana, untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁹ Syamsuri Siddiq memandang upaya mengajak kepada kebaikan harus bersifat disengaja dalam wujud sikap,

⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal.774.

⁷ *Ibid.*, hal.105.

⁸ *Ibid.*, hal. 887.

⁹ Thoah Yahya Omar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Widjaya, 1983) hal.1.

ucapan dan perbuatan. Wujud tersebut bisa langsung atau tidak langsung yang ditujukan pada perorangan, organisasi hingga cakupan masyarakat.¹⁰ Dari dua pendapat ahli menjelaskan bahwa dakwah merupakan usaha terencana yang berkaitan dengan aktifitas keagamaan yang merupakan upaya sadar untuk mempengaruhi orang atau pihak lain agar melakukan hal-hal yang sesuai dengan apa yang menjadi tujuan utama dakwah itu sendiri yaitu mewujudkan kebahagiaan dan kesejahteraan.

Pada masa sekarang kegiatan dakwah terus digerakan, baik dilakukan secara pribadi atau secara kelompok, mulai dari kota-kota besar sampai ke desa-desa terpencil. Pelaksanaan dakwah islamiyah merupakan tugas dan kewajiban bersama kaum muslimin, sesuai dengan cara dan ilmu yang dimiliki mereka masing-masing.

Permasalahan yang sering hadir dalam berdakwah adalah kurangnya pemahaman para *da'i* untuk menguasai metode apa yang harus digunakan dalam dakwah, sehingga keberhasilan dalam dakwah akan tergantung kepada metode dakwah yang dilakukan oleh seorang *da'i* dalam menyampaikan materi dakwah. Untuk mewujudkan keberhasilan dakwah, maka dapat digunakan beragam metode dan media sebagai penunjang dakwah sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat An-Nahl: 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ١٢٥

Artinya : "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang

¹⁰ Syamsuri Siddiq, *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993), hal. 8.

*siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk*¹¹

Hikmah dalam ayat diatas adalah kemampuan untuk memilih bentuk yang

tepat serta mempergunakannya dengan tepat dan mampu memperkirakan objek dakwah, melihat situasi, kondisi *mad'u*.¹² Muhammad Abdul Fathi Al-Bayanuni menyebutkan, di antara *muzhahir* (penampakan) hikmah dalam dakwah adalah menyusun (*aulawiyat*) gerakan, bertahap (*tadaruj*) dalam merealisasikan prioritas gerakan, serta memilih metode yang tepat untuk kondisi dan kapasitas *mad'u* yang tepat.¹³ Dalam berdakwah seorang *da'i* sebaiknya menggunakan metode dakwah yang tepat sesuai dengan objek dakwah dan suasana masyarakat agar keberhasilan dalam berdakwah dapat dicapai.

Dakwah Islamiyah adalah suatu kegiatan yang dapat menyentuh berbagai aspek kehidupan, antara lain dakwah menyentuh kehidupan sosial, kehidupan umat beragama, menyentuh aspek kebudayaan dan tradisi. Dakwah juga sangat erat kait hubungannya dengan kehidupan bermasyarakat. Masyarakat madani dapat tercipta karena adanya dakwah islamiyah. Tugas dan peran fungsi dakwah adalah untuk mempersatukan ummat, memberdayakan masyarakat dan untuk meghilangkan tradisi-tradisi lokal yang tidak sesuai dengan aturan Agama Islam.¹⁴ Sebuah masyarakat tidak terlepas dengan yang namanya adat istiadat dan tradisi yang berlaku di daerah setempat. Menurut kamus besar bahasa indonesia¹⁵. kata tradisi

¹¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 493

¹² Muhammad Nasir, *Fiqhud Dakwah*, cet. Ke-11, (Jakarta: Media Dakwah, 2000), hal. 165

¹³ Cahyadi Takariawan, *yang Tegar di Jalan Da'wah*, (Yogyakarta: Tiga Lentera Utama, 2002), hal. 38.

¹⁴ Fathi Yakan, *Memotret Wajah Dakwah*, cet. Ke-1 (Surakarta: Muassasah Ar-Risalah, 2010), hal. 127

¹⁵ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, cet. Ke-1, ed. Ke-IV (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hal. 1483.

mempunyai arti “segala sesuatu seperti adat, kepercayaan, kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang sifatnya turun menurun dari nenek moyang.” Pengertian paling tua atas kebudayaan diajukan oleh Edward Burnet Tylor dalam karyanya berjudul *Primitive Cultural*, bahwa kebudayaan atau adat adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat setiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat.¹⁶ Kalau diteliti dalam kehidupan masyarakat Islam, akan ditemukan beberapa kepercayaan yang bertentangan dalam akidah karena dalam masyarakat masih banyak kebiasaan-kebiasaan yang dipengaruhi oleh adat-istiadat secara turun-menurun dari nenek moyangnya.

Allah mewajibkan kepada hamba-Nya menyembah hanya kepada-Nya tidak ada sekutu bagi-Nya dan memasuki agama yang diridhoi-Nya yakni agama Tauhid (islam). Firman Allah dalam Al-Qur’an Surat Al-Anbiya 92:

إِنَّ هُدَىٰ أُمَّتِكُمْ أُمَّةٌ وَاحِدَةٌ وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ ٩٢

Artinya : “Sesungguhnya (agama Tauhid) ini adalah agama kamu semua; agama yang satu dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.”¹⁷

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa Islam adalah agama tauhid adalah Allah tidak bisa disekutukan dengan yang lain, karena perintah untuk menyembah Allah itu adalah wajib. Allah akan murka jika kita sebagai hamba ciptaan-Nya menyembah selain Allah SWT. Nilai-nilai tauhid mengandung pengertian bahwa harus adanya keyakinan dalam diri setiap pribadi muslim akan keEsaan Allah SWT,

¹⁶ Dr. Alo Liliweri, *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*, cet. Ke-3 (Kupang: Pustaka Pelajar, 2007), hal. 107

¹⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* hal. 588

Esa dalam pengertian yang utuh tidak dibagi-bagi, tidak terpecah-pecah, tidak terbilang dan sebagainya.

Pokok masalahnya disini adalah bagaimana jika suatu tradisi yang berkembang di dalam masyarakat itu justru sangat bertentangan dengan norma norma agama islam? Contoh kasus adanya tradisi dalam menyambut kelahiran anak di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir, Palembang.

Tradisi yang terjadi di masyarakat tersebut sangat bertentangan bila dilihat dengan kaca mata agama Islam. Pada saat bayi yang baru lahir maka tradisi di masyarakat tersebut adalah salah satu anggota keluarga terutama ayah si bayi akan menguburkan ari-ari bayi yang baru saja dilahirkan dengan beberapa benda dengan harapan kelak si bayi mempunyai masa depan yang sukses.

“Jadi setelah proses melahirkan ari-ari akan segera dikuburkan oleh ayah dari si bayi, dengan beberapa proses ritual yang biasa dilakukan seperti membersihkan ari-ari bayi terlebih dahulu kemudian dibalut dengan kain putih setelah itu memulai dengan proses penguburan dengan memasukkannya kedalam kendi yang terbuat dari tanah bersama syarat-syarat lainnya seperti memasukkan juga bunga tujuh rupa. Adapun perbedaan untuk setiap bayi laki-laki dan perempuan, jika yang lahir adalah bayi laki-laki maka syaratnya yaitu menguburnya dengan benda-benda seperti kris kecil atau pisau, kaca, sisir, pensil, kain berwarna dan lain sebagainya. Adapun perempuan akan ditambah dengan benda-benda seperti alat-alat rias, gunting, kertas atau buku kecil dan lain sebagainya. Dengan benda-benda tersebut bertujuan untuk kesuksesan si anak di masa mendatang. Kemudian ayah si bayi akan melanjutkan ritual misalkan tidak boleh menoleh sebelah kanan atau kiri selama proses penguburan dan tempat ari-ari akan ditambahkan lampu selama 40 (empat puluh) hari lamanya.”¹⁸

Perbuatan ini jelas dapat termasuk kedalam perbuatan syirik yaitu percaya terhadap *Khurafat (takhayul)* dengan menggantungkan masa depan kepada selain Allah SWT kepada benda-benda tertentu sebagai azimat dan sebagainya yang mana

¹⁸ Wawancara, dengan Ibu Erlinda, Masyarakat kelurahan Plaju Ilir, Tanggal 8 Agustus 2018

perbuatan ini termasuk kedalam salah satu firman-Nya di dalam surat Az-Zumar :

65

وَلَقَدْ أُوحِيَ إِلَيْكَ وَإِلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكَ لَئِنْ أَشْرَكَتَ لَيَحْبَطَنَّ عَمَلُكَ وَلَتَكُونَنَّ مِنَ الْخَاسِرِينَ
٦٥

*Artinya : “Dan sesungguhnya telah diwahyukan kepadamu dan kepada (nabi-nabi) yang sebelummu. "Jika kamu mempersekutukan (Tuhan), niscaya akan hapuslah amalmu dan tentulah kamu termasuk orang-orang yang merugi.”*¹⁹

Oleh sebab itu, sudah menjadi tugas *da'i* untuk meluruskan tradisi yang bertentangan dengan ajaran islam yang *syammil* (sempurna). Karena tradisi menguburkan ari-ari dengan mempercayakan benda di dalamnya untuk kesuksesan si anak tidak seharusnya ada dan tidak perlu diteruskan. Dan karena itu, seorang *da'i* harus paham metode dakwah apa yang bisa dipakai untuk mengatasi tradisi tersebut yang sudah menjadi turun-menurun bahkan menjadi wajib untuk dilakukan.

Ada tiga metode dakwah yang telah ditawarkan oleh AL-Qur'an dan juga Al-hadits (*As-Sunnah*) yang biasa dipakai oleh seorang *Da'i* yaitu pada Qur'an surat An-Nahl ayat 125.

Hadits Shahih Muslim juga menawarkan tiga metode dakwah yang bisa dipakai untuk mencegah kemunkaran, yang berbunyi:

Artinya: “Dari Abu Said Al-Khudri ra. Ia berkata: Aku mendengar Rasulullah SAW bersabda, “Siapa yang diantara kamu melihat adanya kemunkaran, maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka ubahlah dengan lisan, dan jika

¹⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 860

tidak mampu lagi maka ubahlah dengan hati, dan inilah selemah-lemahnya iman.”
(HR. Muslim)²⁰

Oleh karena itu persoalan tentang “**Metode Dakwah dalam Mengatasi Khurafat pada Tradisi Saat Kelahiran Anak (Studi Kasus di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang)**” menarik untuk diteliti.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi munculnya tradisi *khurafat* pada saat kelahiran anak di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang?
2. Apa metode dakwah yang diterapkan dalam mengatasi tradisi *khurafat* pada saat kelahiran anak di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang?
3. Apa hambatan dari penerapan metode dakwah yang dilakukan dalam mengatasi tradisi *khurafat* pada saat kelahiran anak di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang?

C. Batasan Masalah

Dikarenakan luasnya tradisi khurafat pada saat menyambut kelahiran anak, mulai dari sebelum kelahiran dan juga sampai dengan aqiqahnya. serta keterbatasan waktu yang penulis dapati dalam melakukan penelitian ini, Maka penulis membatasi permasalahan yang akan diteliti dan hanya membahas masalah

²⁰ Isham Ash-Shababithi, Hazim Muhammad dan Imad Amir, *Syarah Shahih Muslim*, cet-1 Jilid ke-2, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2010), hal. 128-129.

khurafat terkait menyikapi ari-ari bayi saja. Adapun khurafat lainnya seperti prosesi tujuh bulanan, pembacaan ayat Al Quran dan lain sebagainya tidak penulis bahas dalam skripsi ini. Dan penulis sarankan untuk para peneliti lainnya yang tertarik dalam membahas masalah ini untuk meneliti tradisi khurafat lainnya seperti yang penulis sebutkan di atas.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui metode dakwah diterapkan dalam mengatasi tradisi *khurafat* pada saat kelahiran anak di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang?
- b. Untuk mengetahui proses Penyambutan kelahiran anak dari anggota keluarga salah satunya dengan menggantungkan masa depan anak dengan benda-benda pada saat dilakukan penguburan ari-ari dari si bayi (*khurafat*)?
- c. Untuk mengetahui hambatan dari penerapan metode dakwah yang dilakukan dalam mengatasi tradisi *khurafat* pada saat kelahiran anak di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang ?

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan pengetahuan tentang bagaimana metode dakwah dapat diterapkan di tengah-tengah masyarakat pada tradisi Penyambutan Kelahiran Anak.

b. Secara Praktis

Penelitian ini berguna bagi peneliti sendiri, mahasiswa, pembaca, masyarakat, penelitian berikutnya serta para calon *da'i* dalam menentukan metode dakwah di tengah-tengah masyarakat. Memberikan dampak positif pada pemahaman tentang nilai-nilai tradisi masyarakat.

- c. Penelitian ini diharapkan juga bisa memberikan manfaat dalam melihat nilai-nilai yang mungkin muncul dari berbagai tradisi lokal yang ada.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini adalah penelitian lapangan. Berdasarkan tinjauan yang dilakukan sampai saat ini belum terdapat karya yang membahas tentang **“Metode Dakwah dalam Mengatasi Khurafat pada Tradisi Menyambut Kelahiran Anak”** Namun ada tulisan yang senada dengan penelitian yang akan dilakukan di antaranya:

1. Metode Dakwah dalam mengatasi tradisi judi pada saat kelahiran anak (Di desa Bumi Agung Jaya Kec. Buay Rawas Muaradua Kab. Ogan Komering Ulu Selatan). Oleh Nisfatul Ukhriyani NIM. 10 51 0707. Di dalam skripsinya, Nisfatul Ukhriyani membahas tentang bagaimana metode dakwah yang tepat sehingga dapat memberikan kesadaran kepada masyarakat yang belum paham mengenai ajaran Agama Islam terurama pada tradisi yang bertentangan dengan syariat islam.
2. Metode Dakwah terhadap masyarakat yang mempercayai mistik (Studi kasus desa keban I kecamatan sanga kabupaten Musi Banyuasin). Oleh Megawati NIM. 0451027. Di dalam skripsinya, Megawati membahas

masalah bagaimana metode dakwah dapat merubah masyarakat yang mempercayai mistik agar kembali kejalan Allah SWT.

Dari penelitian yang sudah ada, terdapat persamaan pembahasan mengenai masalah tradisi, kepercayaan masyarakat dan metode dakwah. Namun, karya yang telah ditulis oleh peneliti di atas dengan peneliti saat ini mempunyai perbedaan pembahasan, perbedaannya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang tradisi judi dimasyarakat dan tradisi kepercayaan masyarakat terhadap mistik. Sedangkan yang akan penulis tulis saat ini adalah tentang “Tradisi Khurafat pada saat Kelahiran Anak”. Dengan demikian terlihat perbedaan yang cukup jelas antara peneliti yang diteliti oleh peneliti sebelumnya dengan penelitian yang diteliti oleh penulis saat ini. Perbedaan tersebut membuat penulis berusaha menjelaskan mengenai metode dakwah dalam mengatasi tradisi khurafat pada saat kelahiran anak.

F. Definisi Operasional

1. Secara etimologi, metode berasal dari bahasa Yunani *metodos* yang artinya cara atau jalan. Jadi, metode dakwah adalah jalan atau cara untuk mencapai tujuan dakwah yang dilaksanakan secara efektif dan efisien.²¹ Dalam rangka dakwah islamiyah agar masyarakat dapat menerima dakwah dengan lapang dada, tulus, dan ikhlas maka penyampaian dakwah harus melihat situasi dan kondisi masyarakat objek dakwah. Kalau tidak, maka dakwah tidak dapat berhasil dan tidak tepat guna. Di sini diperlukan metode yang efektif dan efisien untuk diterapkan dalam tugas dakwah.

²¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, cet. Ke-1, (Wonosobo: Amzah, 2009), hal. 95-96

2. Landasan umum mengenai metode dakwah adalah al-Quran Surah An Nahl ayat 125 dan Al-Hadits Rasulullah SAW. Pada ayat tersebut terdapat metode dakwah yang akurat. Kerangka dasar tentang metode dakwah yang terdapat pada ayat tersebut adalah:

- a. Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik, maupun rasa tertekan. Dalam bahasa komunikasi disebut sebagai *frame of reference*, *field of reference*, dan *field of experience*, yaitu situasi total yang mempengaruhi sikap pihak komunikan (objek dakwah)²²

Menurut Syaikh Nawawi Al-Bantani, dalam *Tafsir Al-Munir* bahwa *Al-Hikmah* adalah *Al-Hujjah Al-Qath'iyah Al-Mufidah li Al-'Aqid Al-Yaqiniyah*²³ (Hikmah adalah dalil-dalil (argumentasi) yang qath'i dan berfaedah bagi kaedah-kaedah keyakinan). Dengan kata lain dakwah bil-hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi dakwah yg dilakukan atas dasar persuasif²⁴ dengan perkataan yang kuat disertai dalil-dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan kesalahpahaman serta dapat dibedakan antara kebenaran dan kebathilan.

²² *Ibid*, hal. 98

²³ Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi Al-Bantani, *Tafsir Al-Munir li Mu'alim Al-Tanzil*, Juz 1, Indonesia: Maktabah Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah, tt., hal. 469.

²⁴ *Persuasif*, yaitu tanpa adanya paksaan dengan mempengaruhi jiwa seseorang sehingga dapat membangkitkan kesadarannya untuk menerima dan menerima suatu tindakan.

- b. *Mauizotil hasanah*, menurut bahasa berasal dari kata “*Mauizhah wa ‘izho wa ibroh wa umtsulah*” yang berarti nasehat, peringatan, pelajaran dan percontohan.²⁵ Sementara “*hasanah*” artinya anugerah, kebaikan atau perbuatan baik.²⁶ Jadi *mauizotil hasanah* dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, percontohan, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan dalam kehidupan mendapat keselamatan dunia dan akhirat.
- c. Kata “*jadala*” dapat bermakna menarik tali dan mengikatnya guna menguatkan sesuatu. Orang yang berdebat bagaikan menarik dengan ucapan untuk meyakinkan lawannya dengan menguatkan pendapatnya melalui argumentasi yang disampaikan²⁷. Pengertian lain, *mujadalah* adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada.²⁸ Jadi, *Mujadalah* merupakan tukar pendapat yang dilakukan oleh kedua belah pihak secara sinergis yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti yang kuat.

²⁵ Atabik Ali, A. Zuhdi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia Al-Ashr*, cet. Ke-9 (Yogyakarta: Multi Karya Grafika). hal. 1300 dan 1864.

²⁶ *Ibid.*, hal. 767

²⁷ Aswadi Syuhadak, *Teori dan Teknik Mujadalah dalam Dakwah* (Gresik: Dakwah Digital Press, 2007), hal. 30.

²⁸ Siti Muriah, *Metode Dakwah Kontemporer*, Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000, hal. 42-

3. Tradisi menurut kamus besar Indonesia²⁹, mempunyai arti “*segala sesuatu seperti adat, kepercayaan kebiasaan, ajaran dan sebagainya yang sifatnya turun menurun dari nenek moyang*” pengertian paling tua atas kebudayaan diajukan oleh Edward Burnett Tylor dalam karyanya berjudul *Primitive Cultural*, bahwa kebudayaan atau adat adalah kompleks dari keseluruhan pengetahuan, kepercayaan, kesenian, hukum, adat istiadat dan setiap kemampuan lain dan kebiasaan yang dimiliki oleh manusia sebagai anggota suatu masyarakat³⁰
4. *Khurafat* adalah nama seorang lelaki dari *bani udzrah*, yang hilang dari kampungnya dalam kurun waktu yang lama. Kemudian dia kembali. Dia menyangka telah disekap Jin, dan dia telah melihat berbagai kejadian aneh. Lalu diceritakan kepada masyarakatnya panjang lebar. Hingga jadi istilah mereka untuk menyebut berita dusta, ‘Beritanya *Khurafat*’. Mereka juga membuat istilah, “Lebih pembohong dari pada *Khurafat*”. Hingga al-Hariri menyebut setiap kedustaan dengan *Khurafat*. (*al-A’lam, az-Zirikli, 2/303*)

Dari keterangan di atas, dapat difahami kata *Khurafat* artinya semua berita atau informasi yang mengandung kedustaan.

Menurut seorang ahli teologi islam (Dr. Ali Mahfuz) pengertian *Khurafat* adalah sesuatu hal yang tidak bisa diterima oleh akal sehat. Orang yang membawa hal-hal yang berbau khurafat biasanya suka

²⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hal 56.

³⁰ Dr. Alo Liliweri *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. hal 120.

memberikan hal-hal yang bersifat dusta, memutarbalikkan fakta, dan menonjolkan hal-hal yang bathil. (Husin Abdul Wahid: 1980).³¹

Pendek kata, pengertian *khurafat* adalah ajaran sesat atau keyakinan yang sama sekali tidak memiliki landasan kebenaran, seringkali disebut dengan *takhayul*.

G. Metode Penelitian

1. Jenis penelitian dan Sumber Data

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis ini dianggap tepat dalam mengkaji masalah yang diajukan, karena ciri khas kualitatif adalah penelitian yang latar tempat dan waktunya alamiah, penelitian merupakan instrumen pengumpulan data dan kemudian data dianalisis secara induktif guna menjelaskan proses yang diteliti secara ekspresif dan peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun kelapangan.³² Melalui pendekatan ini, peneliti juga terbuka untuk melakukan interpretasi terhadap persoalan yang diteliti, karena karakteristik utama dari kualitatif adalah subjektif-interpretatif. Peneliti dibolehkan untuk membuat interpretasi tersendiri terhadap objek yang diteliti guna menghasilkan rekomendasi-rekomendasi baru.

Peneliti memilih menggunakan metode ini dengan pertimbangan bahwa kasus yang diteliti merupakan kasus yang memerlukan penggunaan pengamatan dan bukan menggunakan model pengangkaan, kedua dengan

³¹ <http://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-khurafat-dan-contohnya/>, 08 Juli 2018

³² Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet. Ke- 19 (Bandung: Alfabeta, 2013), hal.222.

menggunakan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan, dan yang ketiga adalah adanya pendekatan hubungan emosional antara peneliti dan responden sehingga akan menghasilkan suatu data yang mendalam.

Dalam tradisi kualitatif dikenal beberapa metode. Salah satunya adalah fenomenologis, yaitu sesuai dengan fenomena yang terjadi di tempat yang diteliti. Metode fenomenologis menitik bertkan pada upaya memahami kondisi kehidupan manusia dan berusaha untuk merekonstruksinya kembali sesuai dengan bentuk yang mereka alami. Fokusnya adalah pada pemahaman tentang pengalaman manusia mengenai fenomena-fenomena yang terjadi.

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode fenomenologis, karena upaya memahami bagaimana eksistensi seorang *da'i* dalam mengupayakan metode dakwah dalam mengatasi tradisi pada saat kelahiran anak. Dimasukkannya keterlibatan peneliti dalam interpretasi data sangat dimungkinkan dan diperlukan sekali, karena memahami lalu lintas tradisi di antara objek penelitian, tidak bisa dilakukan dengan parameter ketat dan kaku. Harus ada keluesan yang besipat subjektif.

Oleh karena itu pendekatan kualitatif akan bisa masuk sampai titik yang terdalam dari objek yang diteliti, mengungkap realitas-realitas yang tersembunyi. Semuanya ini bisa dilakukan melalui tekni-teknik yang sangat subjektif dan interpretatif, yaitu pengamatan serta dan wawancara mendalam. Teknik ini menjadi andalan dalam penelitian ini arena peneliti harus masuk dalam lingkungan objek yang diteliti, yaitu kehidupan masyarakat di Rt. 43

Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang untuk memasukkan Metode Dakwah dalam mengatasi Tradisi *Khurafat* dalam Kelahiran anak.

b. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³³ Berkaitan dengan itu, jenis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi atas data berupa kata-kata dan tindakan, dan data tertulis.

Sumber data berupa kata-kata dan tindakan adalah semua aspek yang bisa ditangkap dari objek itu sendiri. Guna bisa menangkap fenomena tersebut, digunakan teknik pengamatan berperan serta. Akan ditangkap dan dijabarkan di sini bagaimana kata-kata, tindakan, irama bicara, intonasi suara, pilihan kata, sikap dari anggota masyarakat dan informan lainnya, sehingga bisa menentukan menggambarkan bagaimana tradisi terjadi dan kaitannya dengan aspek budaya.

Sumber data juga bisa berasal dari berbagai aktifitas ritual yang berlangsung serta kondisi lingkungan alam sekitar. Semua ini menjadi bahan pengamatan peneliti dan dijadikan sebagai rujukan objektif untuk menunjang keabsahan data.

Sumber data ini diperoleh melalui sumber data primer dan sumber data skunder.

³³ Lexy J Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, PT Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hal 157

- 1) Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data diperoleh langsung dari responden.³⁴ data primer dalam penelitian ini peneliti peroleh dari observasi yang bersifat langsung ataupun melalui wawancara dengan obyek yang bersangkutan yang meliputi hal-hal yang ada hubungan dengan sikap masyarakat terhadap adanya “Tradisi Penyambutan pada saat Kelahiran Anak”.
- 2) Sumber data skunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³⁵ Data sekunder bisa berupa dokumentasi atau berupa catatan yang diperoleh seperti data tertulis yang berupa sumber dari buku, sumber data dari arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi. Sedangkan sumber data tambahan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yang berkaitan dengan Metode Dakwah, Tradisi, *Khurafat*, dan Proses penyambutan kelahiran anak

c. Populasi

Menurut Sugiyono, populasi adalah wilayah yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁶

Populasi dalam penelitian ini yang akan menjadi populasi adalah warga dari Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir, Palembang yang berjumlah 71 KK.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 225

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hal. 225

³⁶ <https://digilib.unila.ac.id/> 10 Juli 2019

d. Sampel

Menurut Sugiyono, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan teknik *probability sampling* dengan menggunakan *propotional simple random sampling*. *Probability* teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sedangkan *sample random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.³⁷

2. Teknik Pengumpulan Data

Mengacu pada metode fenomenologis, maka teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, terbagi atas teknik pengamatan berperan serta (*partisipant observer*). Wawancara mendalam (*indepth interview*), dan analisis dokumen (teori metode Dakwah Komunikasi, Budaya/Tradisi).

a. Pengamatan berperan serta

Teknik dilakukan dengan jalan memasuki kehidupan objek yang diteliti. Blumer mengatakan bahwa hanya melalui hubungan yang akrab dengan mereka yang sedang diteliti, peneliti dapat memasuki dunia dalam mereka.³⁸ Melalui teknik ini, peneliti akan terjun langsung pada objek penelitian, ikut

³⁷ <https://digilib.unila.ac.id/> 10 Juli 2019

³⁸ Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001)

dalam aktifitas keseharian mereka, mengamati, memahami, menganalisis, dan selanjutnya menginterpretasikannya.

Dalam hal ini peneliti akan berada di desa yang merupakan wilayah adanya tradisi khurafat dalam kelahiran anak, terutama sekali di Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang. Peneliti akan menetap di kelurahan untuk beberapa waktu sesuai dengan kebutuhan data. Dalam hal ini peneliti bisa melakukan interaksi secara langsung dengan Kepala tokoh agama, tokoh masyarakat maupun anggota masyarakat lainnya. Teknik ini menurut Alwasilah (2002), memungkinkan peneliti menarik kesimpulan ihwal makna dan sudut pandang responden, kejadian, peristiwa, atau proses yang diamati. Lewat pengamatan ini, peneliti digunakan langsung dan sudut pandang responden yang mungkin tidak muncul waktu wawancara.

b. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden dan mencatat atau merekam jawaban-jawaban responden.³⁹

Wawancara dilakukan terhadap para responden yang dipilih secara *purposive*. Responden dalam penelitian ini adalah Tokoh Agama, sepuluh anggota masyarakat dan beberapa tokoh adat masyarakat pada Rt. 43 Rw. 13 Kelurahan Plaju Ilir Palembang. Wawancara yang dilakukan bersifat terbuka atau disebut dengan istilah wawancara tidak terstruktur. Pedoman wawancara hanya bersifat panduan, bukan patokan kaku yang harus diikuti secara kuat.

³⁹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Pustaka Setia, Bandung, 2011), hal 173

c. Analisis Dokumen

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.⁴⁰ Untuk mendapatkan deskripsi dan pemahaman mendalam atau fokus penelitian, para peneliti akan mengumpulkan sejumlah dokumen.⁴¹

Analisis dokumen dilakukan terhadap data-data tertulis yang mungkin diperlukan sebagai data pendukung. Bentuknya bisa berupa data statistik, photo-photo, informasi dari internet, klipingan, koran, maupun buku-buku yang berkaitan. Sifat dari analisis ini hanyalah penunjang bagi kelengkapan data lainnya.

3. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian merupakan bagian penting dalam proses penelitian karena dengan analisis inilah, data yang ada akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian.⁴²

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, untuk meningkatkan peneliti tentang temuan-temuan yang berdasarkan permasalahan yang diteliti. Pembahasan dilakukan dengan menggunakan metode komperatif (membandingkan hasil sebelum dan sesudah diteliti) atas hasil wawancara

⁴⁰ *Ibid.*, hal 183

⁴¹ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2013), hal 226

⁴² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Pustaka Setia, Bandung, 2011, Hal 189

dengan informan, analisis dokumen, serta sekaligus membandingkan dengan hasil observasi yang dilakukan.

4. Sistematika Pembahasan

BAB I: Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II: Berisi tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian. Yaitu meliputi pembahasan tentang metode dakwah, tradisi, *khurafat* dan kelahiran anak.

BAB III: berisikan tentang gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi letak geografis, kondisi dan keadaan masyarakat, sarana dan prasarana masyarakat, dan perekonomian masyarakat.

BAB IV: Berisikan tentang hal yang melatarbelakangi mmunculnya tradisi khurafat serta hasil penelitian dan pembahasan mengenai metode dakwah yang diterapkan dan hambatan dari penerapan metode dakwah yang dilakukan dalam menngatasi tradisi khurafat pada saat kelahiran anak di Rt. 43 Rw. 13 Plaju Ilir Palembang .

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali Atabik, Muhdhlor A. Zuhdi. *Kamus Kontemporer Arab – Indonesia Al-Ashr.* Yogyakarta: Multi Karya Grafika. cet. Ke-9
- Ali, A. Mukti. 1981. *Beberapa Persoalan Agama Dewasa In.* Jakarta: Rajawali Press.
- Altajdidstain, *Metode Dakwah Bil Hal.* diakses pada 19 Desember 2018 dari http://altajdidstain.blogspot.com/2011/02/metode-dakwah-bil-h._09.html
- Amin, M. Masyhur . 1997. *Dakwah Islam dan Pesan Moral.* Jakarta: Al Amin Press.
- Asep Muhyiddin, dan Agus Ahmad Safei. 2002. *Metode Pengembangan Dakwah.* Bandung: Pustaka Setia.
- Asep Shaifuddin, Sheh Sulhawi Rubba. 2011. *Fikih Ibadah Safari ke Baitullah.* Surabaya.
- Ash-Shababithi Isham, Muhammad Hazim, Amir Imad. 2010. *Syarah Shahih Muslim.* Jakarta: Pustaka Azzam.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. *Ilmu Dakwah.* Jakarta: Prenada Media Group.
- Bantani, Muhammad Nawawi Al-Jawi. *Tafsir Al-Munir li Mu'alim Al-Tanzil.* Juz 1. Indonesia: Maktabah Dar Ihya Al-Kutub Al-Arabiyah.
- Departemen Agama RI. 2002. *Al-Qur'an dan Terjemahan.* Jakarta: Do'a Ibu.
- Departemen Agama RI. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahan.* Jakarta Timur: Magfirah Pustaka.
- Departemen Pendidikan Nasioal. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, cet. Ke-1, ed. Ke-IV.
- Departemmen Pendidikan dan kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Depdiknas. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta: Balai Pustaka.
- Digilib.unila.ac.id pdf. *Metedologi Penelitian*
- Enjang dan Aliyuddin. 2009. *Dasar-Dasar Ilmu Dakwah.* Bandung: Widya Padjajaran. Garisi.

- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- <http://pengertianmenurutparaahli.org/pengertian-khurafat-dan-contohnya/>, 08 Juli 2018.
- <http://www.mutiaraIslam.web.id/2013/02/memahami-sejarah-tradisi-Islam-di.html>.
- <https://digilib.unila.ac.id/> 10 Juli 2019
- <https://digilib.unila.ac.id/> 10 Juli 2019
- Ilahi, Wahyu. 2010. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Irsyad. 2016. *Doktrin Khurafat Pemahaman Menurut Perspektif Al- Qur'an dan Hadits*. Malaya: Zainora Daud.
- Jurnal Iftitah Fajar. 2010. *Tujuan Dakwah Dalam Perspektif Al Qur'an mempertajam Fokus Dan Orientasi Dakwah Ilahi*. Makassar, MIQOT.
- Langgulung, Hasan. 1988. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka AlHusna.
- Lexy, J Moleong. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Liliweri, Alo. 2007. *Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya*. Kupang; Pustaka Pelajar. cet. Ke-3
- M. Munir. 2009. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mahmuddin. 2004. *Manajemen dakwah Rasulullah*. Jakarta: Restu Ilahi.
- Morgan, Kenneth W. 1963. *Islam Jalan Lurus*, diterjemahkan oleh Abu Salamah dari Chairil Anwar. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Mulyana, Deddy. 2001. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: I Rosdakarya.
- Munir, Amin Samsul. 2009. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Amzah
- Munsiy, Abdul Kadir. 1981. *Metode Diskusi Dalam Dakwah*. Surabaya: Al Ikhlas.
- Munzier Suparta dan Hajari Hefni. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Rahmat Semesta.

- Muriah, Siti. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Musthafa, Kamal dkk.. 2002. *Fiqih Islam*. Jogyakarta: Citra Karsa Mandiri. Cet. II.
- Nasir, Muhammad. 2000. *Fiqhud Dakwah*. cet. Ke-11, Jakarta: Media Dakwah.
- Omar, Thohah Yahya. 1983. *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Widjaya.
- Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahman, Tinongan dkk., 1997. *Fiqih Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Sanjaya, Wina. 2007 *Strategi Pembelajaran*. Jakarta, Kencana Predia Media Group.
- Saputra, Wahidin. 2012. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Raja Gafindo Persada.
- Saputra. 2011. *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Shalul Hamid Bin Seeni. 2015. *Khurafat Dalam Persepektif Al-Qur'an Dan Hadist*. (Pulau Pinang: Jabatan Mufti.
- Siddiq, Syamsuri. 1993. *Dakwah dan Teknik Berkhotbah*. Bandung: PT. Al Ma'arif.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. cet. Ke- 19
- Suhandang, Kustadi. 2013. *Ilmu Dakwah*. Bandung: Remaja Rodakarya.
- Syuhadak, Aswadi. 2007. *Teori dan Teknik Mujadalah dalam Dakwah*. Gresik: Dakwah Digital Press.
- Syukir, Asmuni. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*. Surabaya: Al-
- Takariawan, Cahyadi. 2002. *Yang Tegar di Jalan Da'wah*. Yogyakarta: Tiga Lentera Utama.
- Tasmara, Toto. 1997. *Komunikasi Dakwah*. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Yakan, Fathi. 2010. *Memotret Wajah Dakwah*. cet. Ke-1 Surakarta: Muassasah Ar-Risalah.

Yaqub, Ali Mustafa. 2000. *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi*. Pejaten Barat: Pustaka Firdaus.